

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN OLEH ORANG TUA (KASUS TIGA KELUARGA DI LIDAH WETAN RT 01 RW 04 LAKARSANTRI SURABAYA)

Tri Agustina Marbun
Prof. Dr. M.V. Roesminingsih, M.Pd.

Universitas Negeri Surabaya
 E-mail: trimarbun@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima bln/thn
 Disetujui bln/thn
 Dipublikasikan bln/thn

Keywords:

Anak Usia Dini, Pola
 Asuh Demokratis,
 Perilaku Disiplin

Abstrak

Pendidikan dibutuhkan oleh anak sejak usia dini untuk membantu perkembangan potensi mereka. Banyak pola dalam pengasuhan anak, salah satunya pola asuh demokratis. Melalui pola asuh demokratis diharapkan terbentuk perilaku disiplin anak. Pola asuh demokratis adalah pembiasaan orang tua dalam menerapkan perlakuan kepada anak dalam proses membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini 4-6 tahun di Lidah Wetan RT 01 RW 04 Lakarsantri Surabaya diperoleh dari hasil analisis tingkat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini 4-6 tahun yang masuk kriteria kuat dan hubungannya searah yaitu jika pola asuh demokratis oleh orang tua meningkat maka akan terjadi peningkatan perkembangan perilaku disiplin anak usia dini.

Abstract

From an early age, every child must get an education so that their potential can grow and will be able to live their lives in accordance with the rules and norms. One of the basic moral development of children that must be instilled from an early age is discipline. Child discipline behavior can be grown through parenting parents, one of which is democratic parenting. Democratic parenting is habituation of parents in applying treatment to children in the process of forming a child's personality by prioritizing the interests of children who are rational or thoughts. The results of this study indicate that the relationship of democratic parenting parents with disciplinary behavior of children aged 4-6 years in Lidah Wetan RT 01 RW 04 Lakarsantri Surabaya was obtained from the results of the analysis of the relationship between democratic parenting parents and early childhood disciplinary behaviors 4- 6 years which are strong criteria and unidirectional relationship, namely if democratic parenting by parents increases, there will be an increase in the development of early childhood disciplinary behavior.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
 E-mail: jpls@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Sejak usia dini, setiap anak harus mendapatkan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada dalam diri mereka karena sejak lahir setiap anak telah dikaruniai berbagai potensi, agar potensi yang dimiliki dapat bertumbuh dan akan mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan dan norma, sehingga upaya pengoptimalan aspek perkembangan dan perkembangannya dapat tercapai dengan dasar pembangunan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai religius. Salah satu dasar pengembangan moral anak yang harus ditanamkan sejak usia dini adalah disiplin. Disiplin disebut sebagai proses pembelajaran pikiran dan karakter untuk menghasilkan kontrol-diri, lain halnya dengan hukuman yang disebut sebagai tindakan yang hanya akan menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan atas kesalahan yang diperbuat.

Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan bagi anak (dalam Sari.D.R, 2015:174). Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Lidah Wetan RT 01 RW 04 Lakarsantri Surabaya terdapat anak usia dini dari umur 4-6 tahun yang cenderung berperilaku disiplin dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis di rumah. Baumrind dan Balck (dalam Agustin, 2016:18) dari hasil penelitiannya mengemukakan teknik pola asuh demokratis mengembangkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri, membuat keputusan sendiri, sehingga muncul tingkah laku mandiri dan bertanggung jawab pada anak.

Pola asuh demokratis adalah salah satu pola asuh terbaik yaitu kombinasi dari

pola asuh otoriter dan pola asuh permisif yang memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Pola asuh demokratis memiliki karakteristik yang berbeda dari pola asuh lainnya (dalam Anisah, 2017:74), yaitu: 1) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak, 2) orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan, 3) orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual, 4) orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran, 5) hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.

Konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya sesuai dengan usia anak tersebut. Menurut Sujiono dan Syamsiatin (Aulina, 2013:42) perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut: Fenomena yang tampak pada usia 0-8 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya: 1) menyusui tepat waktunya, 2) makan tepat pada waktunya, 3) tidur tepat pada waktunya, 4) berlatih buang air seni (*toilet training*). Sedangkan perkembangan pada masa kanak-kanak umur 3-8 tahun terdapat fenomena seperti: 1) anak mulai patuh terhadap tuntutan aturan orang tua dan lingkungan sosial, 2) dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, 3) mencuci tangan kembali mainan yang habis dipakai, 4) membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah pola asuh demokratis dalam mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini pada tiga keluarga yang memiliki anak usia dini 4-6 tahun. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua pada anak usia dini dalam mengembangkan perilaku disiplin anak di Lidah Wetan RT 01 RW 04 lakarsantri Surabaya.

Oleh karena itu artikel ini mendeskripsikan pengaruh pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana pola asuh demokratis dalam mengembangkan perilaku disiplin anak

usia dini oleh orang tua (2) bagaimana perkembangan perilaku disiplin anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. David Williams (Lexy J. Moleong 2018:5), menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Sedangkan Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy J. Moleong 2018:5). Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan latar dan metode ilmiah. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Lidah Wetan RT 01 RW 04 Lakarsantri Surabaya. Sumber data primer diperoleh dari informasi para informan yang dipercaya dan mengetahui kajian dalam penelitian ini. Informan utama dalam penelitian ini yaitu orang tua anak usia dini 4-6 tahun yaitu orangtua Akila, orang tua Arda dan orang tua Gissele. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Pola asuh demokratis dalam mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) standar aturan yang diberikan masing-masing orang tua berbeda-beda, tergantung kebutuhan dan kesiapan anak dalam berperilaku disiplin, 2) peraturan masing-masing orang tua memiliki sanksi yang berbeda-beda untuk anak, dan akan dilakukan jika memang diperlukan

saja. Sanksi dapat berupa kemarahan dan sindiran, 3) orang tua membebaskan anak secara individual dengan banyak hal, salah satu hal umumnya adalah membiarkan anak bermain dan melakukan apapun didalam dan diluar rumah namun tetap dalam jangkauan orang tuanya, 4) mendengarkan pendapat dan pikiran anak adalah salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk dapat mengenal dan mengetahui kondisi perilaku anak, 5) masing-masing orang tua mengakui adanya hak antara orang tua dan anak dirumah.

2. Perkembangan perilaku disiplin anak usia dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perilaku anak usia dini, 1) anak mulai patuh terhadap aturan yang diberikan oleh orang tua dirumah dan mulai membiasakan diri dalam melakukannya, 2) anak mulai membiasakan merapikan mainannya sehabis dipakai, hanya satu anak yang kadang masih harus diingati oleh orang tuanya, 3) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah menjadi peraturan umum/biasa bagi anak dirumah, 4) anak masih belum mengerti dalam membuat aturan/tata tertib dirumah.

PEMBAHASAN

1. Pola asuh demokratis dalam mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini

a. Standar aturan yang diberikan masing-masing orang tua tentu berbeda-beda, tergantung kebutuhan masing-masing anak dirumah.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa orang tua menerapkan standar aturan yang berbeda dirumah seperti: 1) mengajarkan bagaimana kebiasaan baik dalam berperilaku sehari-hari, 2) mengajarkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab anak dirumah, 3) mengajarkan perilaku yang baik dan yang buruk.

b. Peraturan masing-masing orang tua dirumah memiliki sanksi yang berbeda-beda untuk anak jika memang diperlukan.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa ada sanksi yang berbeda yang

diberlakukan oleh orang tua di rumah bagi anak seperti: 1) memberikan sanksi dengan marah atau ancaman, 2) memberlakukan sikap tanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat anak; seperti meninggalkan barang pribadi ditempat lain berarti anak harus mengambil kembali barang tersebut, 3) marah dan menjelaskan akibat dari peraturan yang dilanggar oleh anak.

- c. Mendorong anak untuk bebas secara individual dapat dilakukan dengan banyak hal, misalnya membiarkan anak bermain dan melakukan apapun didalam rumah dan luar rumah namun tetap dalam jangkauan orang tuanya. Membebaskan anak bermain apapun dapat meningkatkan kemandirian dan daya pikir yang baik bagi anak, namun juga bisa membahayakan diri anak jika yang dilakukannya termasuk dalam kategori yang berbahaya.
- d. Mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini, orang tua perlu mengetahui kekurangan dan kebutuhan diri masing-masing anak di rumah. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, yang tidak bisa disamakan cara mengasuh dan mendidik. Mendengarkan pendapat anak merupakan salah satu cara yang dapat membantu orang tua untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan apa yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya dengan memberikan pandangan ataupun saran kepada anak-anak mereka mengenai perilaku disiplin yang baik dilakukan di rumah maupun di lingkungan luar rumah.
- e. Keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki hak masing-masing yang berbeda, baik orang tua maupun anak.

2. Perkembangan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini

- a. Anak mulai patuh terhadap tuntutan aturan orang tua dan lingkungan sosialnya.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa setiap anak memiliki perbedaan perkembangan perilaku disiplinnya seperti, 1) perilaku disiplin anak sudah mulai bertumbuh dengan bertambahnya aturan yang diberikan orang tua, 2) anak mulai terbiasa menaati peraturan, 3) anak belum sepenuhnya bisa menaati aturan yang diberikan oleh orang tua.

- b. Merapikan kembali mainan yang habis dipakai.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa anak sudah membiasakan diri untuk selalu membereskan mainannya sendiri.

- c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Anak mulai terbiasa dengan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan baik di rumah dan diluar rumah.

- d. Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa anak belum mengerti bagaimana sebuah peraturan, dan orang tua masih memegang kendali atas peraturan yang ada di rumah.

PENUTUP

Simpulan

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini pada Lingkungan Keluarga

Hasil pembahasa tentang pola asuh demokratis dalam mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini oleh orang tua yang telah dilakukan pada tiga keluarga, menyimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini masuk kriteria kuat dan hubungan nya searah yaitu jika pola asuh demokratis oleh orang tua meningkat maka akan terjadi peningkatan perkembangan perilaku disiplin anak usia dini, begitupun sebaliknya. Terbukti hasil pembahasan menyatakan Pola asuh

demokratis tiga keluarga yang diteliti memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan anak usia dini mereka. Sehingga hal ini membuktikan pola asuh demokratis oleh orang tua dapat mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini.

2. Perkembangan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini

Perkembangan perilaku disiplin anak usia dini sesuai dengan hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku dari setiap anak. Orang tua yang memilih memberikan pengasuhan dengan pola asuh demokratis akan menjadikan anak bisa memilih dan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya namun tetap dalam pengawasan orang tua. Perilaku disiplin anak usia dini pada tiga keluarga yang diteliti menunjukkan bahwa perkembangan perilaku disiplin anak mengalami kenaikan. Hal terbukti bahwa hasil pembahasan menyatakan bahwa Akila, Arda dan Gissele mengalami peningkatan dalam perkembangan perilaku disiplin mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis oleh orang tua yang diterapkan pada anak sebaiknya dilakukan dengan baik dan dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari di rumah serta dapat memahami kebutuhan dan kekurangan anak usia dini khususnya dalam perkembangan perilaku disiplin anak usia dini.
2. Pendidikan orang tua dalam hal ini juga diperlukan untuk menunjang pengetahuan orang tua mengenai cara mengasuh anak dengan pola asuh demokratis yang baik supaya anak
3. dapat mengembangkan perilaku disiplin anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten

Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.

Agustin Ningrum, Mallevi. 2015. *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini*.

Surabaya: Unesa University Press.

Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.

Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 36-49

Aziz, Obi Faizal. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pps Universitas Negeri Yogyakarta.

DH, D. P., & Khasanah, I. (2018). PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK WIDYA SEMARANG. *PAUDIA: JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 7(1).

Dwi Jayanti, R. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA Theresiana Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).

Hastami, N Andina. (2017). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kedisiplinan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini TK Mekar Insane Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pps Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Hidayah, M. (2013). *Pola asuh orang tua pekerja pabrik dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang sekolah di MTs Miftahul Huda desa Ngasem kecamatan Batealit kabupaten Jepara tahun 2013* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).

Hari.A Sandra. (2016). *Terdapat Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta

Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran

- Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Moleong, J Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, I. A. (2008). Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu dengan perilaku disiplin remaja. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(1), 69-82.
- Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.